

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Evaluasi program menjadi langkah ilmiah yang menelusuri rancangan, proses pelaksanaan, hingga efektivitas suatu kegiatan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui evaluasi, peneliti memperoleh gambaran menyeluruh tentang kesesuaian tujuan dengan praktik di lapangan serta dampak nyata yang dihasilkan bagi sasaran program. Pendekatan ini tidak hanya memberi dasar penilaian yang objektif, tetapi juga mempunyai tujuan untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait program tersebut, seperti melanjutkan, memodifikasi, atau menghentikannya.¹

Dalam konteks pendidikan, evaluasi dipahami sebagai komponen utama dalam pelaksanaan suatu program, baik program pendidikan, pembelajaran, maupun pelatihan. Secara khusus, praktik evaluasi lebih dikenal sebagai evaluasi pembelajaran, yaitu proses penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ditetapkan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur sejauh mana peserta didik mencapai target pembelajaran, tetapi juga sebagai alat reflektif yang memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap efektivitas program pembelajaran secara menyeluruh. Fungsi ini tercermin dalam kerangka fungsi evaluasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Dja'far Siddik bahwa evaluasi berperan sebagai umpan balik tidak hanya untuk siswa, tetapi juga bagi pendidik dan institusi (lembaga) pendidikan.²

Selain itu, Arifin, juga menyatakan bahwa evaluasi memiliki fungsi formatif, yakni untuk memberikan umpan balik kepada guru agar proses pembelajaran dapat diperbaiki dan program pembelajaran disesuaikan

¹ Arikunto, S., & Abdul Jabar, C. S. *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 297.

² Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 66-67.

(remedial atau pengayaan).³ Berdasarkan pemaparan tersebut, maka evaluasi pembelajaran tidak bisa dilaksanakan sebagai tahap akhir semata melainkan harus dirancang sebagai bagian integral dari proses pengajaran, agar hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program pembelajaran di masa selanjutnya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sekalipun, guru perlu melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah dasar memiliki peran yang sangat fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di masa awal perkembangan moral dan spiritual. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD tidak hanya menyampaikan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menjadi wadah internalisasi nilai-nilai spiritual, etika, dan sosial.⁴

Nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa empati diajarkan secara sistematis melalui materi PAI serta pembiasaan (*habit*) di sekolah, sehingga karakter religius peserta didik terbentuk sejak dini.⁵ Lebih jauh, integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum dan kegiatan sekolah menjadi instrumen strategis dalam kebijakan pendidikan karakter nasional, karena karakter religius dipandang sebagai landasan moral yang memperkuat kompetensi akademik sekaligus kepedulian sosial.⁶

Seiring perkembangan kurikulum nasional, pemerintah menekankan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, serta melibatkan proses olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara

³ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 15.

⁴ Yudis Tira, Ilham, dan Muchamad Rifki, "Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam," *Murid : Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, Vol. 2, No. 1 (2024): 45–56.

⁵ Yunique Widiarti dan Parrisca Indra Perdana, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa* Vol. 2, No. 6 (2023): 112–124.

⁶ Rika Sulastri, Risti Nurul Izzah, dan Mawadatul Af'idiati, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* Vol. 6, No. 2 (2022): 78–92.

holistik.⁷ Pendekatan pembelajaran *Deep Learning* (Pembelajaran Mendalam) dalam konteks pendidikan di Indonesia, yang dipromosikan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran untuk mencapai Profil Lulusan Pembelajaran Mendalam.

Dasar utama terselenggaranya pendekatan ini adalah penekanan pada tiga elemen utama yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Hal ini menunjukkan perhatian tidak hanya pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual, yang sangat relevan dalam pembelajaran PAI.⁸

Pembelajaran mendalam diharapkan mampu menghasilkan lulusan dengan profil utuh tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan kompetensi lainnya. Keberhasilan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam diukur melalui pencapaian delapan dimensi Profil Lulusan. Profil ini merupakan pengembangan dari Profil Pelajar Pancasila dan berfokus pada kompetensi yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Menurut kerangka kerja Kurikulum Nasional, ada delapan dimensi profil lulusan yang ditekankan, yaitu: keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Dengan demikian, evaluasi terhadap pembelajaran mendalam menjadi sangat penting untuk menilai sejauh mana pembelajaran mendalam telah terealisasi dengan baik di sekolah. Meskipun pendekatan pembelajaran mendalam telah dicanangkan, masih ada tantangan dalam menilai dampaknya secara sistematis, khususnya dalam konteks PAI.

Menanggapi arahan tersebut, SD IT Bina Insani Kota Kediri telah mengimplementasikan pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

⁷ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam* (Jakarta: Kemendikdasmen, 2025), 5-6.

⁸ Suryani, N. Mendikdasmen: "*Deep learningbukan kurikulum, tapi strategi belajar.*" (*Antara News*, 2025).

dalam kurun waktu kurang lebih satu semester sebagai strategi utama pengembangan karakter melalui Delapan Dimensi Profil Lulusan. Implementasi pendekatan ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Bina Insani menjadi fokus utama penelitian ini, mengingat PAI memiliki peran sentral dalam penanaman nilai-nilai moral dan spiritual. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Luluk Munirotul, sebagai Waka Kurikulum SD IT Bina Insani, ditemukan beberapa fenomena penting terkait pelaksanaan pendekatan Pembelajaran Mendalam di PAI

Yang pertama: Guru PAI tidak diwajibkan mengintegrasikan seluruh delapan dimensi profil lulusan dalam setiap sesi pembelajaran. Integrasi dilakukan secara selektif dan fleksibel, di mana guru hanya memasukkan minimal tiga hingga empat dimensi yang dinilai selaras dengan materi ajar dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang ditetapkan. Kedua; Penilaian keberhasilan tidak hanya diukur dari proyek akhir (misalnya, kaligrafi), melainkan difokuskan pada perubahan karakter dan penanaman sikap peserta didik (misalnya, kemandirian, kolaborasi, dan berpikir kritis).

Penilaian ini dilakukan melalui rubrik observasi saat kegiatan aktif seperti diskusi. Ketiga; Strategi Proses pembelajaran telah bertransformasi dari metode ceramah ke metode yang mengaktifkan peserta didik (*student-centered*), memanfaatkan media menarik (seperti video), serta menekankan pada tahapan memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan keaktifan siswa. Keempat; Secara subjektif, dilaporkan adanya peningkatan motivasi belajar dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI, yang diyakini merupakan hasil dari penerapan pendekatan *Deep Learning* secara keseluruhan. Kelima; Pihak kurikulum aktif melakukan supervisi untuk memverifikasi kesesuaian RPP/Modul ajar dengan mencantumkan dimensi yang dipilih dan memastikan relevansinya dengan tujuan pembelajaran.

Meskipun laporan implementasi awal pendekatan Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran PAI di SD IT Bina Insani Kota Kediri menunjukkan fenomena positif, seperti kelancaran proses integrasi dimensi

terpilih dan peningkatan motivasi belajar peserta didik, data ini masih bersifat deskriptif dan belum teruji secara sistematis. Oleh karena itu, muncul kesenjangan empiris dan metodologis yang mendasari urgensi dilakukannya penelitian evaluasi yang mendalam. Secara kontekstual (*Context*), perlu diverifikasi secara mendalam apakah tujuan adopsi pendekatan *Deep Learning* benar-benar relevan dengan kebutuhan spiritual dan pengembangan karakter Delapan Dimensi Profil Lulusan pada peserta didik PAI, serta bagaimana keselarasan filosofis program ini dengan visi-misi sekolah.

Kemudian, dari aspek *Input*, penelitian harus menguji kelayakan dan kesiapan sumber daya, termasuk analisis mendalam terhadap kualitas RPP/Modul ajar yang hanya mengintegrasikan 3-4 dimensi, kevalidan kriteria penilaian, dan ketersediaan media pembelajaran sebagai *input* program.

Lebih lanjut, dalam aspek *Proses*, penelitian ini mendesak untuk menganalisis kualitas pelaksanaan di lapangan. Hal ini mencakup efektivitas strategi pedagogis yang mengaktifkan siswa, kualitas integrasi dimensi terpilih (misalnya Kemandirian, Kolaborasi) ke dalam langkah-langkah pembelajaran PAI, serta keabsahan dan reliabilitas pelaksanaan penilaian observasi karakter oleh guru. Akhirnya, pada komponen *Produk (Product)*, perlu diukur dan divalidasi secara objektif dampak akhir program, yaitu sejauh mana terjadi perkembangan karakter dan kompetensi Delapan Dimensi Profil Lulusan PAI, serta apakah peningkatan motivasi yang dilaporkan bersifat stabil, terukur, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) dipilih sebagai kerangka evaluasi yang paling tepat. Model ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeskripsikan hasil akhir (*Product*) tetapi juga menganalisis seluruh faktor penentu keberhasilan (*Context, Input, Process*) dari pendekatan Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran PAI secara komprehensif. Berdasarkan fenomena implementasi dan kebutuhan validasi empiris tersebut, menjadi krusial untuk melaksanakan kajian evaluatif yang mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan **"Evaluasi Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

dengan Pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) di SD IT Bina Insani Kota Kediri", guna memberikan deskripsi komprehensif mengenai kesesuaian program, kualitas pelaksanaan, serta efektivitasnya dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana evaluasi Konteks (*Context*) pada implementasi Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bina Insani Kota Kediri?
2. Bagaimana evaluasi Masukan (*Input*) pada implementasi Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bina Insani Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi Proses (*Process*) pada implementasi Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bina Insani Kota Kediri?
4. Bagaimana evaluasi Produk (*Product*) pada implementasi Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bina Insani Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Bina Insani Kota Kediri menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi Konteks (*Context*) dalam pelaksanaan Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bina Insani Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi Masukan (*Input*) dalam pelaksanaan Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bina Insani Kota Kediri.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi Proses (*Process*) dalam pelaksanaan Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bina Insani Kota Kediri.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi Produk (*Product*) dalam pelaksanaan Pembelajaran Mendalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD IT Bina Insani Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Pengembangan Ilmu Evaluasi Program: Penelitian ini secara spesifik berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan mengenai penerapan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam konteks evaluasi program pendidikan di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran yang berfokus pada karakter dan nilai seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Penguatan Landasan Teoritis PAI: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan teoritis mengenai bagaimana pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dioperasionalkan, diukur, dan dievaluasi efektivitasnya dalam membentuk Delapan Dimensi Profil Lulusan yang religius di SD.
- c. Kontribusi pada Kajian Kurikulum: Penelitian ini memberikan informasi empiris mengenai keselarasan antara kebijakan kurikulum nasional (pendekatan *Deep Learning*) dengan praktik implementasi di tingkat sekolah, khususnya pada upaya penanaman nilai-nilai keislaman.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah (SD IT Bina Insani Kota Kediri): Memberikan data evaluatif yang komprehensif dan sistematis (CIPP) mengenai efektivitas implementasi Pembelajaran Mendalam PAI, sehingga pihak sekolah memiliki dasar yang kuat untuk mengambil keputusan (melanjutkan, memodifikasi, atau menghentikan program). Menghasilkan rekomendasi konkret terkait perbaikan komponen Input (kualitas RPP dan media),

Proses (strategi pengajaran dan penilaian observasi), dan Produk (pencapaian karakter siswa) program PAI di masa depan.

- b. Bagi Guru PAI:Menyediakan umpan balik (*feedback*) yang terperinci dan objektif mengenai kinerja dan strategi mengajar mereka dalam mengintegrasikan dimensi profil lulusan, sehingga guru dapat melakukan refleksi dan perbaikan profesional berkelanjutan.
- c. Bagi Dunia Pendidikan (Umum):Hasil penelitian ini dapat dijadikan model atau *best practice* evaluasi implementasi *Deep Learning* PAI di sekolah lain, terutama yang berfokus pada pembentukan karakter religius pada jenjang sekolah dasar.
- d. Bagi Peneliti Lanjut:Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk pengembangan riset evaluasi program yang lebih luas, termasuk penelitian tindakan yang berfokus pada tindak lanjut (remediasi atau pengayaan) dari temuan evaluasi ini.

E. Definisi Konsep

1. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran atau program pendidikan telah tercapai.⁹ Dalam konteks penelitian ini, evaluasi dilakukan menggunakan Model CIPP untuk mengukur tingkat keberhasilan, kesesuaian, dan memberikan umpan balik pada pendekatan Pembelajaran Mendalam PAI di SD IT Bina Insani Kota Kediri.

2. Model Evaluasi CIPP

Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) adalah kerangka evaluasi yang digunakan untuk menganalisis seluruh faktor penentu keberhasilan suatu program secara komprehensif.¹⁰ Model ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dan merupakan kerangka

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

¹⁰ Daniel L. Stufflebeam, "The CIPP Model for Evaluation: An Improvement on Traditional Evaluation Approaches," dalam *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*, ed. George F. Madaus, Michael S. Scriven, dan Daniel L. Stufflebeam (Boston: Kluwer-Nijhoff, 1983), 117

utama yang membagi penelitian ini ke dalam empat komponen yang saling terikat, yaitu Konteks, Masukan, Proses, dan Produk.

3. Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*)

Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) adalah strategi pembelajaran yang dipromosikan oleh kurikulum nasional, yang menitikberatkan pada pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.¹¹ Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi holistik pada peserta didik melalui proses olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga. Dalam penelitian ini, *Deep Learning* merujuk pada strategi pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru di SD IT Bina Insani.

4. Profil Lulusan

Pembelajaran Mendalam PAI. Profil ini difokuskan pada delapan dimensi kompetensi, termasuk Keimanan dan Ketakwaan, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, Kesehatan, dan Komunikasi.¹² Evaluasi pada aspek Produk (*Product*) akan berfokus pada perkembangan karakter dan kompetensi Delapan Dimensi Profil Lulusan PAI yang diukur secara objektif.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan.¹³ Dalam penelitian ini, PAI adalah fokus mata pelajaran di mana pendekatan Pembelajaran Mendalam diimplementasikan melalui integrasi dimensi profil lulusan yang relevan dengan materi ajar.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan tabel letak distingsi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

¹¹ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam* (Jakarta: Kemendikdasmen, 2025), 5.

¹²*Ibid.*, 8

¹³Muhaimin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam" (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 23.

Tabel 1.

Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Distingsi Penelitian
Haniah, N., dkk. (2023) ¹⁴	Implementasi Strategi Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Karakter Siswa di Era Digital	Menunjukkan bahwa <i>deep learning</i> memperkuat internalisasi nilai karakter melalui refleksi kritis dan kolaborasi.	Menggunakan konsep Pembelajaran Mendalam (<i>Deep Learning</i>) sebagai fokus kajian utama	Tidak menggunaka n model evaluasi CIPP; objek penelitian bersifat umum, bukan spesifik PAI.
Sarkadi, S., dkk. (2021) ¹⁵	<i>Evaluation of the Implementation of School Culture Programs using the CIPP Model.</i>	Model CIPP efektif memotret kesesuaian antara kebijakan sekolah dengan praktik di lapangan.	Menggunakan Model Evaluasi CIPP sebagai metodologi untuk menilai sebuah program.	Objek evaluasi adalah budaya sekolah secara makro, bukan pada satu mata pelajaran (PAI).lulusan . Dengan demikian, tesis ini memiliki distingsi melalui pengkajian pendekatan pembelajaran yang lebih spesifik dan komprehensi f.
Mulyadi , A. (2022) ¹⁶	Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Model CIPP di SMA	Unsur <i>Input</i> (sarana) dan <i>Process</i> (metode guru) menjadi faktor penentu efektivitas PAI di sekolah.	Memiliki kesamaan pada Objek (PAI) dan Metode Evaluasi (CIPP).	Fokus pada pembelajaran PAI secara umum, belum menyentuh paradigma

¹⁴ Haniah, N., dkk. (2023). "Implementasi Strategi Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Karakter Siswa di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 14, No. 2.

¹⁵ Sarkadi, S., dkk. "Evaluation of the Implementation of School Culture Programs using the CIPP Model". *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol. 10, No. 3 (2021).

¹⁶ Mulyadi, A. "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Model CIPP di Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2022).

				<i>Deep Learning</i>
Fullan, M., & Quinn, J. (2023) ¹⁷	Deep Learning: Reimagining Education for All	Pembelajaran mendalam memerlukan perubahan pada desain tugas yang mendorong pemikiran tingkat tinggi.	Membahas kerangka teoritis dan praktis Pembelajaran Mendalam di sekolah	<i>Deep Learning</i> . Merupakan studi literatur global; tidak menggunakan CIPP dan tidak spesifik pada nilai-nilai Islam.
Hidayat, R. (2024) ¹⁸	Analisis Evaluasi CIPP terhadap Kurikulum PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu	Evaluasi produk (<i>Product</i>) menunjukkan ketercapaian aspek kognitif, namun aspek afektif masih perlu ditingkatkan.	Menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi rumpun mata pelajaran Agama Islam.	Penelitian fokus pada struktur kurikulum standar, bukan pada kedalaman pemahaman (<i>deep learning</i>).
Fathurrahman, dkk. (2022) ¹⁹	Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Blended Learning Menggunakan Model CIPP di Era Post-Pandemi	Komponen <i>Process</i> menunjukkan perlunya adaptasi teknologi dalam penyampaian materi agama agar tetap mendalam.	Menggunakan Model CIPP dan berfokus pada Mata Pelajaran PAI.	Fokus pada metode <i>Blended Learning</i> , sementara Anda fokus pada paradigma <i>Deep Learning</i> .
Astuti, S. P. (2023) ²⁰	Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di Madrasah	Pendekatan mendalam membantu siswa tidak sekadar membaca, tapi memahami makna	Fokus pada penerapan Deep Learning dalam rumpun pendidikan Islam.	Penelitian ini lebih bersifat tindakan kelas (PTK), bukan evaluasi program

¹⁷ Fullan, M., & Gallagher, K. *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Corwin Press (Edisi Terbaru/Update Penelitian). (2020).

¹⁸ Hidayat, R., & Setyawan, A. "Analisis Evaluasi CIPP terhadap Kurikulum PAI di Sekolah Dasar Islam Terpadu". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1. (2024).

¹⁹ Fathurrahman, M., dkk. "Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Blended Learning Menggunakan Model CIPP di Era Post-Pandemi". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 6, No. 2 (2022).

²⁰ Astuti, S. P. "Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an

		kontekstual ayat.		menyeluruh (CIPP).
Siahaan, dkk. (2021) ²¹	The Implementation of CIPP Model in Evaluating Islamic Religious Education Curriculum	Evaluasi <i>Product</i> menunjukkan korelasi kuat antara lingkungan sekolah (<i>Context</i>) dengan hasil belajar afektif.	Menggunakan instrumen CIPP untuk mengevaluasi kurikulum PAI.	Fokus pada evaluasi kurikulum secara makro, bukan pada kualitas proses pembelajaran mendalam.
Zulvia & Rosyid (2024) ²²	Analisis Strategi Deep Learning terhadap High Order Thinking Skills (HOTS) pada Siswa	<i>Deep learning</i> secara signifikan meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis siswa pada materi fiqih.	Mengkaji kaitan antara Deep Learning dengan kemampuan berpikir siswa.	Tidak menggunakan model evaluasi CIPP sebagai kerangka penilaian
Putra, dkk. (2025) ²³	Evaluasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam PAI dengan Model CIPP	Penilaian <i>Input</i> menyoroti pentingnya kesiapan modul ajar yang mendorong pemahaman nilai-nilai mendalam.	Menggunakan Model CIPP dalam konteks pendidikan karakter/Agama Islam.	Fokus pada program P5 (Kurikulum Merdeka), sedangkan Anda fokus pada substansi pembelajaran mendalam mapel PAI.

G. Sistematika Pembahasan

di Madrasah". *Jurnal Pedagogy Islam*, Vol. 5, No. 1 (2023).

²¹ Siahaan, A., dkk. "The Implementation of CIPP Model in Evaluating Islamic Religious Education Curriculum". *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 4, No. 2 (2021).

²² Zulvia, M., & Rosyid, A. (2024). "Analisis Strategi Deep Learning terhadap High Order Thinking Skills (HOTS) pada Siswa PAI". *Jurnal Inovasi Pembelajaran PAI*, 3(1).

²³ Putra, A., dkk. (2025). "Evaluasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam PAI dengan Model CIPP". *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 5(1).

Tesis ini disusun ke dalam beberapa bab yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang sistematis. Setiap bab memiliki keterkaitan konseptual dengan bab lainnya sehingga pembahasan disajikan secara runtut. Oleh karena itu, pemahaman terhadap isi tesis secara komprehensif menuntut pembacaan yang dimulai dari bab pertama, dilanjutkan ke bab berikutnya secara berurutan hingga bab terakhir:

1. BAB I merupakan ‘PENDAHULUAN’, yakni berisi alasan peneliti melakukan penelitian terkait kondisi pembelajaran berikut evaluasi pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process and product*), studi kasus di SDN 29 Maluku Tengah. Lebih lanjut dalam bab ini juga akan memuat fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, berikut sistematika pembahasan.
2. BAB II merupakan ‘KAJIAN TEORI’, yakni memuat berbagai kajian teori relevan yang akan digunakan peneliti sebagai bekal sebelum terjun ke lapangan. Mengingat pendekatan yang digunakan adalah campuran kualitatif-kuantitatif, maka besar kemungkinan teori-teori tersebut dapat berubah sesuai data temuan di lapangan. Teori dalam tesis ini secara umum akan mencakup: 1) Evaluasi Pembelajaran Mendalam(*Deep Learning*) 2) Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Relevansinya dengan Pembelajaran Mendalam, 3) Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).
3. BAB III merupakan ‘METODE PENELITIAN’, yakni memuat metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian terkait evaluasi pembelajaran (*Deep Learning*) pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process and product*), studi kasus di SD IT Bina Insani. Secara lebih rinci, bab ini akan memuat jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV merupakan ‘TEMUAN PENELITIAN’, yang secara garis besar akan memuat paparan data dan temuan penelitian. Paparan data akan menguraikan hasil se-rill mungkin sesuai hasil temuan di lapangan, baik yang diperoleh melalui prosedur observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dan analisis

hasil kuesioner sesuai fokus penelitian sebagaimana telah dirumuskan di awal. Sementara temuan penelitian akan memuat kesimpulan berdasarkan seluruh paparan data yang telah dijabarkan sebelumnya, baik yang diperoleh melalui prosedur observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis hasil instrumen kuesioner .

5. BAB V merupakan ‘PEMBAHASAN’, di mana akan memuat analisis terhadap hasil temuan sebagaimana telah diuraikan dalam BAB IV, untuk kemudian dikaitkan dengan kajian teori sebagaimana telah diterangkan dalam BAB II. Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan campuran kualitatif-kuantitatif, maka tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa teori sebagaimana terdapat dalam BAB II akan mengalami perubahan atau perluasan sesuai data hasil temuan di lapangan. BAB VI merupakan ‘PENUTUP’, yang secara garis besar akan berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan konklusi akhir dari pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB V sesuai fokus penelitian sebagaimana dirumuskana di awal. Sementara saran akan berisi beberapa masukan yang diajukan peneliti sesuai kesimpulan yang telah dibuat sebelumnya, dengan harapan akan menjadi sumbangsih bagi kemajuan lembaga serta beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini nantinya.